

Volume 2 Number 1 (2025)

January-June 2025

Page: 36-47

E-ISSN:

<https://journal.syamilqurannunukan.org/>

DOI:

## Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa (Studi Kasus di SDN 009 Nunukan)

**Dedi Gunawan Saputra**

Universitas Negeri Makassar  
dedigunawansaputra@unm.ac.id

### Abstract

*Islamic Religious Education (PAI) has an important role in shaping students' morals, especially in elementary schools. This study aims to analyze the relationship between Islamic Religious Education learning and students' morals at SDN 009 Sungai Fatimah, Nunukan Regency. The research method used is quantitative with a correlation approach, involving 30 students as randomly selected samples. Data were collected through questionnaires and analyzed using the product moment correlation technique. The results of the study indicate that Islamic Religious Education learning in this school has been adjusted to the curriculum and school conditions, with varied teaching methods such as lectures, discussions, and questions and answers. Evaluation is carried out through cognitive, affective, and psychomotor aspects. Efforts to shape students' morals are implemented through teacher role models and positive behavioral habits, such as congregational prayer, saving, giving alms, and respecting teachers. Data analysis shows that the majority of students have good morals, which are reflected in their habits of worship, social concern, cleanliness, and respect for teachers and parents. In addition, there is a positive correlation between students' morals and their academic achievement in Islamic Religious Education subjects. The better the students' morals, the better their learning outcomes. This finding confirms that religious education plays a significant role in shaping the character of students who are noble and achieve.*

### Keywords:

*Academic Achievement; Islamic Religious Education; SDN 009 Sungai Fatimah; Students' Morals.*

### Article History :

Received : 15/6/2025

Accepted : 20/6/2025

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses yang dilakukan secara sadar oleh berbagai pihak,

termasuk keluarga, masyarakat, dan pemerintah, dengan tujuan memberikan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan kepada peserta didik.<sup>1</sup> Proses ini berlangsung baik di dalam maupun di luar sekolah sepanjang hayat, agar individu siap menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masa depan. Pendidikan merupakan serangkaian pengalaman belajar yang terstruktur dalam bentuk formal, nonformal, dan informal, bertujuan mengoptimalkan kemampuan individu untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.<sup>2</sup>

Sebagai bagian dari kehidupan manusia, pendidikan memiliki tujuan yang beragam, mulai dari yang bersifat abstrak hingga konkret, untuk memudahkan pencapaian hasil yang lebih tinggi. Pendidikan juga berfungsi sebagai bimbingan bagi manusia menuju cita-cita tertentu, sehingga arah dan tujuan pendidikan harus dipilih dengan cermat.

Pada Indonesia, pendidikan diselenggarakan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 dan berlandaskan Pancasila serta UUD 1945, dengan memperhatikan nilai-nilai agama, budaya nasional, serta dinamika zaman. Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam sistem pendidikan nasional karena telah menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, sebagaimana dijamin dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1). Tujuan utama pendidikan nasional adalah membentuk individu yang beriman, bertakwa, berakhlak baik, cerdas, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.<sup>3</sup>

Setiap bangsa memiliki tujuan pendidikan yang berbeda sesuai dengan pandangan hidupnya. Namun, pada dasarnya, pendidikan bertujuan membentuk manusia yang sehat, kuat, cerdas, serta memiliki akhlak yang baik. Pendidikan

---

<sup>1</sup> Tri Yulianto et al., "Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 3 (September 21, 2023): 1349–58, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5136>.

<sup>2</sup> Yohannes Marryono Jamun, "DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (January 28, 2018): 48–52, <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.54>.

<sup>3</sup> Muchamad Rifki et al., "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (January 2, 2023): 89–98, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.

memiliki beberapa makna, di antaranya sebagai bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak agar menjadi mandiri, sebagai usaha mempengaruhi individu agar mencapai kehidupan yang lebih baik, serta sebagai upaya membentuk perkembangan jasmani dan rohani menuju kedewasaan.

Pendidikan di sekolah adalah kelanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Oleh karena itu, kerja sama antara rumah dan sekolah sangat diperlukan agar anak mendapatkan pembinaan yang optimal.<sup>4</sup> Nilai-nilai agama berperan besar dalam kehidupan manusia, mengajarkan kebaikan dan mendorong perilaku positif dalam masyarakat. Pendidikan agama Islam sangat penting dalam membentuk karakter siswa, mencakup aspek keimanan, keislaman, dan keihsanan, sebagaimana diterapkan di SDN 009 Sungai Fatimah.

Pada sistem pendidikan, pembentukan akhlak siswa harus menjadi prioritas, terutama untuk melindungi mereka dari pengaruh negatif zaman modern. Sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi kunci dalam membangun karakter yang kuat. Guru berperan dalam memberikan pengajaran tentang nilai-nilai akhlak, sementara orang tua bertugas mengawasi dan membimbing anak dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Rasulullah saw. telah mencontohkan bahwa tugas utama beliau adalah menyempurnakan akhlak manusia, sehingga pendidikan berbasis karakter harus menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap akhlak siswa, khususnya di SDN 009 Sungai Fatimah, Kabupaten Nunukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji korelasi. Langkah-langkah penelitian meliputi pengumpulan data, analisis, dan interpretasi hasil. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi sebab-akibat, di mana hubungan antara

---

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003).

<sup>5</sup> Husna Nashihin, *Pendidikan Akhlak Kontekstual* (Semarang: Pilar Nusantara, 2017).

dua variabel diteliti untuk mengetahui pengaruh satu terhadap yang lain. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Pendidikan Agama Islam (PAI) dan akhlak siswa, dengan prestasi PAI digunakan untuk mengukur akhlak siswa.

Terdapat dua variabel utama dalam penelitian ini. Variabel bebas (X) adalah Pendidikan Agama Islam, yang diukur berdasarkan nilai rapor siswa. Variabel terikat (Y) adalah akhlak siswa, yang dikategorikan dalam empat aspek:

1. Akhlak terhadap Allah dan Rasul-Nya, seperti kebiasaan shalat dan membaca Al-Qur'an.
2. Akhlak terhadap orang tua dan guru, termasuk sikap hormat dan sopan santun.
3. Akhlak terhadap diri sendiri dan orang lain, mencakup toleransi dan kerja keras.
4. Akhlak terhadap lingkungan, meliputi kebiasaan menjaga kebersihan dan kelestarian alam.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI di SDN 009 Sungai Fatimah, dengan jumlah 95 siswa. Sampel diambil secara acak sebanyak 30 siswa, mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode acak (*random sampling*), dengan distribusi sampel dari setiap kelas yang proporsional.

Data dianalisis menggunakan metode statistik, khususnya teknik korelasi product moment. Perhitungan dilakukan dengan rumus yang mempertimbangkan hubungan antara variabel X (PAI) dan variabel Y (akhlak siswa). Hasil analisis diklasifikasikan dalam tingkat korelasi dari sangat rendah hingga tinggi berdasarkan tabel koefisien korelasi. Jika nilai korelasi positif, berarti peningkatan nilai PAI berpengaruh positif terhadap akhlak siswa, sedangkan korelasi negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan.

#### Koefisien Korelasi

Besarnya Nilai	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Agak Rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah
----------------------------------	---------------

Sumber : Suharsimi Arikunto (2002:245).

## PEMBAHASAN

### 1. Proses dan Pembelajaran PAI di SDN 009 Sungai Fatimah Kabupaten Nunukan tentang Akhlak

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 009 Sungai Fatimah Kabupaten Nunukan disesuaikan dengan kurikulum serta kondisi sekolah, termasuk sarana dan prasarana yang tersedia. Tujuan utama pembelajaran ini adalah agar siswa dapat mengamalkan ajaran Islam melalui pembiasaan di sekolah, seperti menyapa guru, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta melaksanakan shalat tepat waktu, mengingat lokasi sekolah yang dekat dengan masjid.

PAI diajarkan selama 4 jam per minggu untuk semua kelas (kelas 1–6), dengan materi yang menekankan akhlak kepada Allah, pembiasaan perilaku terpuji, dan menjauhi perilaku tercela. Pembelajaran ini bertujuan meningkatkan keimanan siswa serta membentuk karakter yang baik melalui penerapan akhlak mulia (*akhlakul mahmudah*) dan menghindari akhlak buruk (*akhlakul madzmumah*).

### 2. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Kualifikasi Guru, dan Evaluasi Kemampuan Siswa

Agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam efektif dalam membentuk akhlak siswa, guru harus memilih metode yang tepat dan bervariasi agar tidak monoton serta mudah dipahami. Berdasarkan wawancara dengan guru di SDN 009 Sungai Fatimah Kabupaten Nunukan, metode yang digunakan meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan, sesuai dengan materi yang diajarkan.

Materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan kepada siswa mencakup:

- a. Akidah

- b. Al-Qur'an (membaca dan menulis)
- c. Fikih
- d. Tarikh/Sejarah

Evaluasi keberhasilan siswa dilakukan dengan menilai tiga aspek yakni kognitif melalui pertanyaan lisan, tugas, ulangan harian, dan ujian semester. Serta afektif dan Psikomotorik dengan mengamati perkembangan akhlak siswa setelah menerima pembelajaran.

### **3. Upaya Sekolah dalam Membentuk Akhlak Siswa**

Berdasarkan penelitian di SDN 009 Sungai Fatimah Kabupaten Nunukan, pembentukan akhlak siswa dilakukan melalui dua aspek utama:

#### *Pertama, Keteladanan Guru*

Guru berperan sebagai panutan bagi siswa dengan memberikan contoh akhlak yang baik. Sebagai figur yang ucapannya diikuti dan tindakannya dicontoh, guru diharapkan menunjukkan perilaku terpuji seperti melaksanakan shalat, berpuasa, bersedekah, bersabar, dan memiliki sifat-sifat baik lainnya.

#### *Kedua, Pembiasaan Perbuatan Baik*

Pembiasaan perilaku positif sangat penting dalam membentuk karakter siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Pada SDN 009 Sungai Fatimah, siswa dibiasakan untuk menabung, berinfaq, mengucapkan salam, mencium tangan guru, serta melaksanakan shalat berjamaah. Kebiasaan ini bertujuan untuk menanamkan perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

### **4. Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Perilaku Siswa di SDN 009 Kabupaten Nunukan**

#### **a. Deskripsi Data**

Setelah dilakukan penyebaran angket kepada 30 responden, hasil pengisian angket dapat dikumpulkan kembali dalam kondisi lengkap. Untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi, setiap item pertanyaan

disajikan dalam bentuk tabel. Setiap tabel memuat satu item pertanyaan dan dianalisis menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden

100% = Konstanta tetap

Berikut adalah hasil analisis data yang telah dikategorikan dalam beberapa aspek:

1) Kewajiban Shalat Lima Waktu

Sebanyak 43% siswa sangat setuju bahwa mendirikan shalat lima waktu adalah penting, 20% setuju, 30% ragu, dan 7% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memahami kewajiban shalat dalam Islam.

2) Memohon Ampun Setelah Berbuat Dosa

Sebanyak 47% siswa sangat setuju dengan kewajiban bertaubat, 30% setuju, 17% ragu, dan 6% tidak setuju. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memahami pentingnya bertaubat setelah berbuat dosa.

3) Menghargai Teman yang Berpuasa

Sebanyak 73% siswa sangat setuju menghormati teman yang berpuasa, 20% setuju, 3,3% ragu, dan 3,3% tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap toleransi yang baik.

4) Ketabahan dalam Menghadapi Musibah

Sebanyak 37% siswa sangat setuju bahwa mereka bisa menerima takdir dengan tabah, 20% setuju, 27% ragu, dan 16% tidak setuju. Ini

menunjukkan bahwa masih ada siswa yang perlu meningkatkan pemahaman tentang menerima takdir.

5) Kebersihan Setelah Buang Air

Sebanyak 60% siswa sangat setuju untuk menjaga kebersihan setelah buang air, 33% setuju, 3,3% ragu, dan 3,3% sangat tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa kebersihan pribadi telah diterapkan oleh mayoritas siswa.

6) Kebaikan Disukai Orang Lain

Sebanyak 70% siswa sangat setuju bahwa orang yang berbuat baik akan disukai, 20% setuju, dan 10% ragu. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami pentingnya berperilaku baik.

7) Memperhatikan Guru Saat Mengajar

Sebanyak 57% siswa sangat setuju untuk memperhatikan guru saat mengajar, 37% setuju, dan 6% ragu. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menghormati guru mereka.

8) Melaksanakan Perintah Orang Tua

Sebanyak 60% siswa sangat setuju untuk melaksanakan perintah orang tua dengan ikhlas, 33% setuju, dan 7% ragu. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki akhlak yang baik terhadap orang tua.

9) Saling Menghormati Teman Berbeda Agama

Sebanyak 70% siswa sangat setuju untuk saling menghormati antaragama, 27% setuju, dan 3% ragu. Ini mencerminkan sikap toleransi yang baik di kalangan siswa.

10) Kesadaran Kebersihan Lingkungan

Sebanyak 50% siswa sangat setuju membersihkan sampah tanpa menunggu instruksi guru, 33% setuju, 10% ragu, dan 7% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran lingkungan yang baik.

11) Berpuasa di Bulan Ramadhan

Sebanyak 80% siswa sangat setuju melaksanakan puasa, 13% setuju, dan 3,3% ragu. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami pentingnya ibadah puasa.

12) Membantu Teman yang Kesulitan

Sebanyak 50% siswa sangat setuju untuk membantu teman yang mengalami kesulitan, 40% setuju, 7% ragu, dan 3% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap empati yang baik.

13) Membaca Al-Qur'an Setelah Shalat

Sebanyak 50% siswa selalu membaca Al-Qur'an setelah shalat, 17% sering, 23% kadang-kadang, 7% jarang, dan 3% tidak pernah. Hal ini menunjukkan variasi dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an setelah shalat.

14) Membuang Sampah Pada Tempatnya

Sebanyak 43% siswa selalu membuang sampah pada tempatnya, 47% sering, dan 10% kadang-kadang. Kesadaran akan kebersihan lingkungan masih perlu ditingkatkan.

15) Menjenguk Teman yang Sakit

Sebanyak 47% siswa selalu menjenguk teman yang sakit, 40% sering, 10% kadang-kadang, dan 3% tidak pernah. Ini menunjukkan tingkat kepedulian sosial yang cukup tinggi.

16) Membantu Orang Tua

Sebanyak 73% siswa selalu membantu orang tua di rumah, 23% sering, dan 4% kadang-kadang. Ini mencerminkan akhlak yang baik terhadap keluarga.

17) Memberi Bantuan kepada Pengemis

Sebanyak 37% siswa selalu memberi bantuan kepada pengemis, 37% sering, 16% kadang-kadang, dan 10% jarang. Sikap dermawan masih perlu ditingkatkan.

18) Pamit kepada Orang Tua Sebelum Sekolah

Sebanyak 77% siswa selalu berpamitan sebelum berangkat ke sekolah, dan 23% sering. Ini menunjukkan adanya kebiasaan baik dalam berinteraksi dengan orang tua.

19) Bersyukur atas Nikmat Allah

Sebanyak 60% siswa selalu mengucapkan hamdalah, 33% sering, 3,3% kadang-kadang, dan 3,3% tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kesadaran bersyukur.

20) Membantu Ibu di Rumah

Sebanyak 53% siswa selalu membantu ibunya, 43% sering, dan 4% kadang-kadang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kesadaran membantu orang tua.

b. Analisis Prestasi Akademik

Dari data nilai rapor siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperoleh jumlah total nilai 241,2 dengan rata-rata (mean) 8,04. Dalam skala penilaian, nilai ini tergolong dalam kategori "Baik".

Sementara itu, skor rata-rata angket akhlak siswa adalah 87,8, yang masuk dalam kategori "Tinggi" (rentang 80-90). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa memiliki akhlak yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara akhlak siswa dengan prestasi belajar dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam. Semakin baik akhlak siswa, semakin baik pula prestasi akademiknya.

## **PENUTUP**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 009 Sungai Fatimah Kabupaten Nunukan dirancang untuk membentuk akhlak siswa melalui penerapan

kurikulum yang menyesuaikan dengan kondisi sekolah. Materi yang diajarkan meliputi akidah, Al-Qur'an, fikih, dan sejarah Islam, dengan metode pembelajaran yang variatif seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Sebagai upaya membentuk akhlak siswa, sekolah menerapkan strategi keteladanan guru dan pembiasaan perbuatan baik, seperti shalat berjamaah, menabung, berinfak, dan menghormati guru. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui angket, mayoritas siswa menunjukkan pemahaman dan penerapan akhlak yang baik, seperti kesadaran beribadah, kepedulian sosial, kebersihan, serta sikap hormat terhadap guru dan orang tua.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara akhlak siswa dan prestasi akademik mereka dalam mata pelajaran PAI. Semakin baik akhlak siswa, semakin baik pula hasil belajar mereka. Hal ini menegaskan bahwa pendidikan agama berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jamun, Yohannes Marryono. "DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (January 28, 2018): 48–52. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v10i1.54>.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nashihin, Husna. *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. Semarang: Pilar Nusantara, 2017.
- Rifki, Muchamad, Sofyan Sauri, Aam Abdussalam, Udin Supriadi, and Miptah Parid. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Metode Keteladanan Guru Di Sekolah." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (January 2, 2023): 89–98. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4274>.
- Yulianto, Tri, Nopri Dwi Siswanto, Hasbi Indra, and Abdul Hayyie Al-Kattani. "Analisis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pada Lembaga Pendidikan." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6, no. 3 (September 21, 2023): 1349–58. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.5136>.